

ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PASAR KLIWON SURAKARTA

Endah Utami^{1*}, Moefty Mahendra², Sri Mulyati³

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Eutami750@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students is implemented in the mutual cooperation dimension in class V at Pasar Kliwon State Elementary School. This research method uses descriptive qualitative methods. Location at Pasar Kliwon State Elementary School, Surakarta. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research can be concluded that the teacher has implemented the dimensions of mutual cooperation well. It can be seen in project planning that the teacher prepares a project module which contains the project objectives and dimensions of mutual cooperation including the values of collaboration, caring and sharing. In implementing the project, the dimension of mutual cooperation is conveyed, which includes the collaboration aspect, which can be seen when students in groups coordinate and work together in working on the project. In the caring aspect, good relationships and a sense of empathy can be seen among students, such as lending each other tools, being responsive to friends' difficulties and positive interdependence. The sharing aspect is fostered by teaching students to give and receive something valuable. At the project evaluation stage, process evaluation is used through observations during project activities.

Keywords: *Project for Strengthening Student Profiles of Pancasila, Mutual Cooperation, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong di kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan dimensi gotong royong dengan baik. Terlihat pada perencanaan proyek yaitu guru menyusun modul proyek yang terdapat tujuan proyek serta dimensi gotong royong meliputi nilai kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Pada pelaksanaan proyek menyampaikan dimensi gotong royong yang meliputi aspek kolaborasi terlihat saat siswa berkelompok berkoordinasi dan bekerjasama dalam pengerjaan proyek, Pada aspek kepedulian terlihat hubungan baik dan rasa empati pada siswa seperti saling meminjamkan alat, tanggap terhadap kesulitan teman dan saling ketergantungan positif. Pada aspek berbagi ditumbuhkan dengan mengajarkan siswa untuk memberikan dan menerima sesuatu yang berharga. Pada tahap evaluasi proyek yaitu

menggunakan evaluasi proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung.

Kata kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi suatu bangsa, pendidikan yang maju akan pula melahirkan bangsa yang maju (Rahmani, et al., 2023 dalam Astuti et al., 2023). Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan adanya kurikulum yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang disusun serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, dengan perkembangan dunia yang semakin cepat dan dinamis, pendidikan juga harus mengikuti perkembangan tersebut agar relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang kompleks. Di Indonesia, upaya untuk menghadapi tantangan tersebut menghasilkan inovasi pendidikan yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa wirausaha pada siswa. Melalui pendekatan yang berbeda dari kurikulum tradisional, Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menantang (Syahbana et al., 2024). Kehadiran kurikulum merdeka dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh *Covid-19*.

Dalam kurikulum merdeka penerapan pembelajaran berbasis proyek dianggap mampu sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Struktur kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran rutin yang terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan korikuler yang dirancang berupa sebuah proyek untuk menguatkan pencapaian penerapan profil pelajar Pancasila dan dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia agar tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan saja, namun juga dapat mengalaminya sendiri. Dalam kegiatan projek ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri hal yang mereka ketahui sebagai proses belajar dari lingkungan sekitar. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempelajari isu penting yang sedang terjadi seperti tema tentang iklim, budaya, dan wirausaha. Dengan peserta didik dapat memahami isu yang sedang terjadi maka dapat mewujudkan pembelajaran yang memiliki keterampilan belajar pada era abad 21. Harapan dengan adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila nantinya peserta didik dapat berkontribusi aktif dalam lingkungan sekitar. (Nahdiyah et al., 2022)

Profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia belajar sepanjang hayat dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global”.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Secara teoritis dan konseptual pembelajaran berbasis projek didukung oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut (Hapudin, 2021) konstruktivisme merupakan sebuah filosofi pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengonstruksi pengetahuan pemahaman tentang tempat kita hidup. Teori konstruktivisme sebagai pembelajaran yang generatif yakni tindakan untuk menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Makna belajar menurut teori konstruktivisme yaitu aktivitas yang aktif, sesuai dengan pembelajaran berbasis projek yang mana peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman baru serta mencari makna yang didasarkan apa yang telah dipelajari pada pengalaman yang nyata.

Pada kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, hampir semua sekolah telah menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Akan

tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kebingungan seperti guru kurangnya pemahaman guru sehingga menganggap bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dikaitkan dengan muatan pembelajaran intrakurikuler. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriya & Latif, 2022) bahwa pada hasil penelitiannya terdapat miskonsepsi guru terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu anggapan guru bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi dengan pembelajaran atau masuk dalam intrakurikuler, sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proyek yang dirancang untuk mendukung profil Pancasila bukan pendidikan karakter seperti Penguatan Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Pasar Kliwon Surakarta, bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum merdeka dan juga sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, namun dalam pelaksanaan proyek ini masih belum maksimal karena beberapa hal. Penyebab kurangnya maksimal dalam pelaksanaan proyek yaitu masih berfokus pada hasil karya sesuai dengan tema yang dipilih sedangkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak berfokus pada hasil karya tetapi berfokus dalam prosesnya. Serta untuk aspek-aspek lain masih kurang dalam penerapannya seperti pembiasaan pendidikan karakter, kegiatan seni dan sebagainya. Masih terdapat pula peserta didik yang belum memahami makna terkait makna dari karakter gotong royong, seperti halnya terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dalam mengerjakan proyek secara bersama sama.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasar Kliwon Surakarta”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka ini merupakan rancangan baru dalam dunia pendidikan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sehingga diharapkan penelitian ini menjadi penambah wawasan mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah metode kualitatif, yang mana peneliti akan mengumpulkan data data dari sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut di dapat melalui literasi dari jurnal serta hasil wawancara dari informan. Hal ini karena peneliti dalam penelitian kualitatif berusaha untuk menginterpretasikan bagaimana subjek-subjek memahami makna dari lingkungan mereka, serta bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka (Fadli, 2021). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dimensi

gotong royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung pada tema “gaya hidup berkelanjutan”. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Pasar Kliwon Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong pada kelas V Sekolah Negeri Pasar Kliwon Surakarta. Peneliti menemukan bahwa guru kelas V telah melaksanakan penerapan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini sejalan dengan pemerintah bahwa Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan pembelajaran korikuler berbasis proyek dilakukan di luar jadwal pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan tidak harus berkaitan erat dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Rizky Satria et al., 2022). Dalam penerapan profil pelajar pancasila dimensi gotong royong pada proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas V, terdapat hal hal yang perlu diteliti dalam proses pelaksanaannya. Proses kegiatannya melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu tahap perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah guru menentukan tema proyek yang akan dilaksanakan, menentukan alokasi waktu untuk pelaksanaan proyek serta menyusun modul proyek. Modul proyek merupakan perangkat pembelajaran yang terdiri dari komponen profil modul, tujuan, aktivitas, dan penilaian. Modul juga dapat disertai dengan deskripsi singkat mengenai proyek profil, alat, bahan, serta media pembelajaran yang diperlukan, dan referensi pendukung (Rizky Satria et al., 2022). Pada modul proyek yang disusun juga terdapat tujuan untuk menanamkan dimensi gotong royong yakni meliputi nilai kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat terlaksana dengan baik dan masih perlu ditingkatkan lagi baik dari segi perencanaan proyek, penyusunan modul proyek serta persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan proyek. Guru juga harus memahami proyek yang akan diajarkan kepada siswa, oleh karena itu guru boleh menggunakan materi dan metode apapun yang cocok dengan karakter siswa sehingga profil pelajar pancasila dapat terwujud melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah guru melakukan perencanaan proyek, maka selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan proyek. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada umumnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan tahap pembukaan, inti dan penutup. Pada tahap pembukaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya diawali dengan salam, berdoa bersama, serta menyanyikan lagu profil pelajar pancasila untuk menambah semangat siswa. Pada tahap inti proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan. Tema yang dilaksanakan pada kelas V yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan tema tersebut merupakan penerapan nilai kepedulian yaitu tanggap terhadap lingkungan. Selain itu dalam pelaksanaan proyek perlu adanya persiapan sumber belajar dalam hal ini meliputi alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat proyek. Dan tahap penutup ini dilakukan untuk refleksi dan membagikan hasil proyek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru telah menerapkan dimensi gotong royong pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V SD Negeri Pasar Kliwon. Untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa guru membuat kelompok dalam pengerjaan proyek. Dengan dibuatnya kelompok maka kerjasama antar siswa dapat ditumbuhkan melalui diskusi seperti pembagian tugas saat berkelompok. Siswa juga dapat melakukan koordinasi untuk menunjang keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan proyek. Pada aspek kepedulian guru membentuk kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang berbeda bisa dilihat dari kelengkapan alat bahan yang dibawa siswa untuk pengerjaan proyek. Dengan hal tersebut dapat menumbuhkan hubungan baik antar siswa yang memiliki karakter berbeda yang ditunjukkan saat berkumpul dalam pengerjaan proyek sehingga ketika terdapat teman yang kesulitan maka siswa lain saling membantu. Wujud kepedulian terlihat saat siswa tolong menolong ketika mengalami kesulitan. Pada aspek berbagi ditumbuhkan dengan cara melatih untuk memberi dan menerima sesuatu yang berharga. Dengan berkelompok maka akan memacu siswa untuk bersama sama menyelesaikan proyek. Guru mengajak siswa yang sudah lebih paham untuk menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada siswa yang lain seperti tutor sebaya. Dengan hal tersebut maka akan meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat atau penjelasan serta dapat membuat siswa menghargai pendapat atau penjelasan dari orang lain. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat memahami pentingnya nilai gotong royong itu dan akan terbiasa untuk menanamkan nilai gotong royong pada kehidupannya baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun tahap terakhir pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil

belajar siswa dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila guru hanya menggunakan evaluasi proses. Belum adanya alat evaluasi yang dirancang dikarenakan pembelajaran proyek ini masih baru. Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi sikap, keaktifan siswa, kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan proyek berlangsung serta hasil proyek.

Pada proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga terdapat hambatan pada khususnya pada dimensi gotong royong. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat siswa yang bersifat individualis sehingga merasa mampu mengerjakan sendiri. Dengan adanya sifat tersebut dalam pelaksanaan proyek menjadi susah untuk bekerja sama terhadap temannya serta tidak menunjukkan nilai kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru melakukan pendekatan individu untuk memberikan pengarahan agar siswa tersebut terbiasa dalam menanamkan nilai kolaborasi, kepedulian dan berbagi serta memberikan penjelasan kepada siswa bahwa penilaian kegiatan proyek dilihat berdasarkan keaktifan, kerja sama dan gotong royong dalam kelompok.

Terlepas dari kekurangan yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas V SD Negeri Pasar Kliwon memberikan dampak positif dan terlihat khususnya pada dimensi gotong royong. Dampak tersebut seperti siswa terbiasa menanamkan nilai kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Selain itu siswa lebih tertib saat pembelajaran proyek karena lebih suka dan leluasa dalam mengasah kreativitas. Siswa juga ikut andil dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri Pasar Kliwon maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan dimensi gotong royong dengan baik. Guru telah menerapkan dimensi gotong royong yang meliputi kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Terlihat pada perencanaan proyek yaitu guru menyusun modul proyek yang terdapat tujuan proyek serta dimensi gotong royong meliputi nilai kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

Pada tahap pelaksanaan proyek yaitu guru menyiapkan sumber belajar dalam hal ini adalah alat dan bahan untuk membuat proyek, membentuk kelompok, mengerjakan proyek yang meliputi pengenalan, pengerjaan proyek dan refleksi. Pada pelaksanaan proyek ini sekaligus menyampaikan dimensi gotong royong yang meliputi nilai kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Aspek kolaborasi terlihat saat siswa berkelompok berkoordinasi dan bekerjasama dalam pengerjaan proyek,

komunikasi untuk membagi masing masing tugas dalam kelompok maka siswa akan menyadari bahwa dalam menyelesaikan proyek perlu adanya saling membantu. Pada aspek kepedulian terlihat hubungan baik dan rasa empati pada siswa seperti saling meminjamkan alat, tanggap terhadap kesulitan teman dan saling ketergantungan positif sehingga siswa menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain. Pada aspek berbagi ditumbuhkan dengan mengajarkan siswa untuk memberikan dan menerima sesuatu yang berharga seperti siswa yang sudah paham dalam mengerjakan proyek membagi pengetahuannya kepada teman yang belum paham atau menguasai pengerjaan proyek. Sehingga dengan hal tersebut siswa dapat menerima dan menghargai orang lain serta menerapkan sikap saling memberi dan menerima sesuatu yang berharga bagi kehidupan.

Pada tahap evaluasi proyek yaitu menggunakan evaluasi proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek berlangsung. Evaluasi proyek tidak hanya dilihat dari hasil karya saja tetapi meliputi sikap gotong royong yang meliputi kolaborasi, kepedulian dan berbagi serta keaktifan siswa dan kerjasama kelompok selama proses pelaksanaan proyek berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hapudin, S. M. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Prenada Media.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Syabhana, A., Asbari, M., Anggitia, V., & Andre, H. (2024). Revolusi Pendidikan: Analisis Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 27–30.